**ABSTRAK**

**Nama: Roliyah, NIM: 143400434, Judul Skripsi: Terapi Realitas dalam Mengatasi Kecemasan Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita** (studi di Kota Serang), Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasannudin Banten, 2018.

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada ibu yang memiliki kecemasan anak Tunagrahita, karena ibu dianggap subjek yang paling cocok. Dengan cara menerapi ibu yang memiliki kecemasan Terhadap anak tunagrahita dengan menggunakan Metode Terapi Realitas.

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Kecemasan Ibu yang memiliki Anak Tunagrahita? 2) Bagaimana pola penerapan Terapi Realitas untuk Mengatasi Kecemasan Ibu yang memiliki Anak Tunagrahita?.

Tujuan dari Penelitian Ini adalah: 1) untuk mengetahui Ibu yang Memiliki Kecemasan ketika memiliki Anak Tunagrahita. 2) untuk mengetahui Penerapan pola Terapi Realitas dalam mengatasi Kecemasan Ibu yang memiliki Anak Tunagrahita.

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data Deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari perilaku konseli atau Narasumber yang diamati. Pengumpulan data yang digunakan yaitu, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Dari Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap kecemasan ibu yang memiliki Anak Tunagrahita meliputi: kekhawatiran terhadap masa depan anak, rasa takut, rasa malu melahirkan Anak Tunagrahita, Rasa bersalah, Emosi yang tidak Stabil, dan tidak mau keluar dari rumah karena takut di kucilkan atau dipermalukan dengan lingkungan di sekitar tempat tinggal. Penerapan terapi Realitas untuk mengatasi kecemasan ibu terhadap anak Tunagrahita dengan menggunakan 8 tahapan-tahapan Terapi Realitas, yaitu: tahap 1) konselor menunjukkan keterlibatan dengan klien. Tahap 2) Fokus pada Perilaku sekarang. Tahap 3) Mengeksplorasi total behavior konseli. Tahap 4) konseli menilai diri sendiri atau melakukan Evaluasi. Tahap 5) Merencanakan tindakkan yang bertanggung jawab. Tahap 6) Membuat Komitmen. Tahap 7) Tidak menerima permintaan maaf atau alasan konseli. Tahap 8) Tindak Lanjut. Terapi Realitas mengunakan perilaku humor dan berfungsi sebagai model atau guru, untuk bisa membantu konseli dalam mengahadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan dasar tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Setelah semua 8 tahapan layanan konseling Realitas dilakukan terhadap Ibu yang memiliki anak Tunagrahita, konseli mengalami beberapa perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku yang terjadi pada konseli lebih bisa terbuka dan menerima kekurangan anaknya ( Tunagrahita), Mau membawa anaknya tersebut jika ada acara keluarga atau acara lainnya.

**Kata Kunci: Anak Tunagrahita, Kecemasan, Terapi Realitas, dan Ibu**.